

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian ini akan menjelaskan kesimpulan hasil penelitian, implikasi dan beberapa rekomendasi tentang Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan.

A. Kesimpulan

1. Perencanaan pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan didasari oleh:

- a. Agenda/program kerja Dinas Pendidikan Kota Bekasi
- b. Dilakukan atas dasar masukan dari para pengawas. Perencanaan dalam kondisi ini dapat bersifat temporer tergantung masukan atau informasi yang masuk.
- c. Perencanaan pembinaan didasari oleh agenda kegiatan gugus.

Bentuk kegiatan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan terdiri dari:

- 1) Pre-Service Training. Kegiatan Pembinaan guru ini dilakukan umumnya oleh lembaga dalam hal ini Dinas Pendidikan Kota Bekasi. Pembinaan disini lebih ditujukan untuk memberi bekal pada calon guru yang akan diangkat PNS seperti pra jabatan.
- 2) In-Sevice Trainning. kegiatan penting pembinaan ini dilakukan setelah seseorang diangkat menjadi guru. Bentuknya dapat berupa kegiatan pendidikan dan latihan, lokarkarya, penataran dan sebagainya.

Materi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan:

- a. Materi yang disampaikan untuk kegiatan pembinaan biasanya didasari oleh aturan pemerintah seperti: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
 - b. Sasaran pembinaan Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan disesuaikan dengan guru kelas dalam arti apakah kegiatan pembinaan dilakukan untuk para guru yang bertugas di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) atau kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6).
 - c. Pola, prinsip dan langkah pembinaan, pihak UPTD biasanya menerima pola pembinaan sesuai intruksi dari Dinas Pendidikan.
2. Pelaksanaan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan dilakukan atas dasar:
- a. Instruksi dari UPTD/Dinas Pendidikan Kota Bekasi.
 - b. Dilakukan melalui kegiatan yang rutin diikuti oleh para guru seperti kegiatan di tingkat gugus.
 - c. Pihak pimpinan dalam hal ini Kepala Sekolah, selalu melakukan pembinaan terhadap para guru yang dipimpinnya
 - d. Frekuensi dan waktu pelaksanaan pembinaan, untuk tingkat UPTD dan Dinas Pendidikan Kota Bekasi, sesuai dengan agenda atau program kerja. Untuk tingkat sekolah pembinaan dilakukan tanpa berhitung frekuensi atau lamanya pembinaan harus dilakukan.

3. Evaluasi Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan merujuk pada hasil, yakni:

Hasil pembinaan Guru SD baik yang dilaksanakan pada tingkat Dinas Pendidikan Kota Bekasi maupun tingkat gugus atau sekolah, dasarnya sama bersumber pada kebijakan pemerintah, yakni: Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.

Harapan sekolah dan pimpinan sekolah terhadap kegiatan pembinaan yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan profesional Guru SD khususnya di Kecamatan Bekasi Selatan, adalah: *Pertama*, pembinaan Guru SD yang diselenggarakan UPTD/Dinas Pendidikan perlu lebih diagendakan secara lebih tinggi lagi frekuensinya, *Kedua*, berkaitan dengan materi pembinaan, hendaknya diarahkan pada kemampuan praktis tidak hanya konsep. *Ketiga*, berkaitan dengan kebutuhan saat ini pembinaan Guru SD, intensitas pembinaan guru tentang materi Penelitian Tindakan Kelas perlu ditingkatkan.

Dengan demikian berkaitan dengan harapan sekolah tentang pembinaan kemampuan guru sebagai hasil evaluasi adalah:

- a. Pembinaan Guru SD yang diselenggarakan UPTD/Dinas Pendidikan perlu lebih diagendakan secara lebih tinggi lagi frekuensinya,
- b. Berkaitan dengan materi pembinaan, hendaknya diarahkan pada kemampuan praktis tidak hanya konsep.
- c. Berkaitan dengan kebutuhan saat ini pembinaan Guru SD intensitas pembinaan guru tentang materi Penelitian Tindakan Kelas perlu ditingkatkan.

d. Dampak pembinaan pada kinerja Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan

Dampak kegiatan pembinaan guru dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana terjadinya peningkatan kemampuan mengajar. Adapun manfaat sebagai dampak pembinaan yang dirasakan oleh guru adalah:

- 1) *Penguasaan bahan*, seperti: bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan penerapannya. (perlu peningkatan, karena kebutuhan perkembangan teknologi pembelajaran yang terus meningkat)
- 2) *Mengelola program belajar mengajar*, seperti: merumuskan tujuan kompetensi dan indikator, mengenal dan dapat menggunakan metode mengajar, memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat. (sudah merasa cukup menguasai karena ada panduan dalam buku teks)
- 3) *Mengelola kelas*, Seperti: mengatur tata ruang kelas untuk pengajaran, menciptakan iklim belajar yang serasi. (perlu peningkatan, melalui pembinaan kompetensi pedagogik untuk memahami bagaimana mengajar dan mendidik)
- 4) *Menggunakan media/sumber*, seperti: mengenal, memilih dan menggunakan media, membuat alat bantu pelajaran sederhana untuk proses belajar mengajar. (perlu peningkatan terutama berkaitan dengan dukungan fasilitas media pembelajaran yang optimal)
- 5) *Penguasaan terhadap landasan kependidikan*. (perlu peningkatan, untuk lebih menguasai dan menjalankan bagaimana mengajar yang baik)
- 6) *Mengelola interaksi belajar mengajar*. (perlu peningkatan, terutama dengan kemampuan menerapkan model tematik)

- 7) *Menilai prestasi siswa.* (perlu peningkatan, terutama berkaitan dengan cara membuat alat tes yang benar)
- 8) *Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan,* seperti: mengenal fungsi dan program layanan dan penyuluhan di sekolah, menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah. (perlu peningkatan, meskipun telah ada Guru BP, namun untuk kondisi tertentu kemampuan ini perlu dikuasai)
- 9) *Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.* (sudah merasa cukup menguasai karena telah familier/atau dilakukan sehari-hari di sekolah)
- 10) *Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.* (perlu peningkatan, terutama langkah – langkah melakukan Penelitian Tindakan Kelas)
- 11) *Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.* (perlu peningkatan, karena penerapan IT dalam pembelajaran)

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat dikemukakan beberapa implikasi berikut :

1. Kepala Dinas Pendidikan, terkait dengan pembinaan kemampuan profesional Guru SD di Kota Bekasi diharapkan memiliki data atau informasi yang akurat tentang kebutuhan pada Guru SD. Tanpa memiliki data atau informasi yang

akurat, program pembinaan akan dihadapkan pada berbagai kondisi yang semakin jauh dari tujuan pembentukan profesionalisme Guru SD..

2. Penentuan program pembinaan sesuai dengan prioritas kebutuhan guru diharapkan akan memiliki dampak positif sesuai tuntutan kebutuhan pembelajaran saat ini seperti program pembinaan yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.
3. Di lain pihak Dinas Pendidikan, Kepala Sekolah sebagai pimpinan sekolah perlu memahami tugas dan perannya sebagai pemegang wewenang tertinggi di sekolah dalam rangka efektivitas guru di sekolah. Diharapkan mampu untuk melaksanakannya dengan penuh rasa tanggung jawab dalam pembinaan kemampuan profesional guru yang mendukung terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Disamping itu, dalam melaksanakan berbagai tugas dan perannya tersebut, Kepala Sekolah juga harus mampu membangun partisipasi aktif dan semua komponen lainnya di sekolah, seperti memotivasi keaktifan guru dalam kegiatan gugus..
4. Berbagai upaya yang dilakukan dalam pembinaan Guru SD di Kecamatan Bekasi Selatan khususnya, umumnya di Kota Bekasi, memerlukan kemauan, keterlibatan secara aktif dan komitmen yang tinggi dari seluruh *stakeholders*, baik itu dalam perencanaannya maupun dalam pelaksanaannya. Dengan adanya keterlibatan pemerintah dan masyarakat tersebut, dalam berbagai upaya dan program yang dilakukan pemerintah, maka keberadaan program tersebut betul-betul dirasakan menjadi milik dan tanggungjawab bersama.

Dengan kata lain, program pembinaan kemampuan profesional guru di Kota Bekasi dilakukan melalui *by design*, bukan asal menjalankan program rutinitas belaka.

C. Rekomendasi

Rekomendasi dalam hal ini adalah hal-hal yang dipandang baik untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan dan disimpulkan dari hasil penelitian dan analisisnya. Berdasarkan temuan dari pembahasan penelitian maka dapat diberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi para Dinas Pendidikan dan instansi terkait serta kepada para peneliti berikutnya, diantaranya :

1. Kepada Para Kepala Dinas Pendidikan

Pemahaman dan persepsi pejabat di Lingkungan Dinas Pendidikan terkait dengan Pembinaan Kemampuan Profesional Guru SD di Kota Bekasi, dengan masih lemahnya informasi yang ada, seyogyanya terus berupaya untuk meningkatkan, memberdayakan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada dengan mengoptimalkan sistem teknologi informasi pendidikan agar program pembinaan dapat dilakukan berdasarkan tuntutan kebutuhan dan mudah diakses oleh para guru.

2. Kepala Sekolah

Dengan masih lemahnya komitmen guru, Kepala Sekolah harus mampu untuk membangun komitmen yang tinggi, mengembangkan rasa kebersamaan dan menciptakan situasi dan kondisi sekolah yang kondusif bagi seluruh warga

sekolah. Kemampuan Kepala Sekolah ini merupakan daya dukung berharga bagi kegiatan pembinaan kemampuan profesional guru, baik di sekolah dengan memberikan pembinaan langsung kepada guru maupun dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada para guru untuk aktif dalam kegiatan pada tingkat gugus.

3. Kepada Guru

Kedudukan guru pada sekolah sangat menentukan keberhasilan sekolah untuk mencapai tujuannya, hal ini dapat dilalui dengan keberhasilan guru tersebut dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Modal dasar untuk kesemuanya itu adalah pengetahuan dan kepribadian yang perlu dibina dan dikembangkan secara terus menerus karena dihadapkan dengan berbagai tantangan baik dahsyatnya dinamika perkembangan IPTEK yang mempercepat keusangan pengetahuan maupun tantangan kebutuhan dasar yang menyita waktu dan perhatian yang sulit untuk dihindarkan. Sehubungan dengan masih lemahnya penguasaan IT dari para guru, maka guru seyogianya memiliki sikap kooperatif terhadap program pembinaan yang diwujudkan melalui peran serta aktif yang diwujudkan dalam bentuk kedisiplinan kerja dan kesungguhan dalam mengikuti pendidikan lanjutan atau pelatihan sebagai implementasi program pembinaan kemampuan profesional guru.

4. Tidak Lanjut Penelitian

Bagi para ahli, kalangan pemerhati dan peneliti pendidikan hasil penelitian ini menyarankan agar senantiasa membuka diskusi dan telah komprehensif demi

mencari dan menemukan beragam alternatif, model dan paradigma pendidikan. Dari situ diharapkan dapat dibangun program pembinaan kemampuan profesional guru. Disamping itu, dengan masih banyaknya faktor yang perlu dikaji berkaitan dengan peningkatan kemampuan profesional guru yang belum diungkap dalam penelitian ini, maka akan sangat bermanfaat bila kemudian ada peneliti yang melaksanakan penelitian dalam hal: motivasi, kompetensi dan iklim kerja para guru dalam mengembangkan profesionalismenya.

